

Peningkatan Produktivitas Usaha Keripik di Desa Mencirim Kecamatan Sunggal Deli Serdang

Mukti Hamjah Harahap¹, Akmal Huda Nasution², Adriana Y D Lumban Gaol³, Khairul Amdani⁴,
Deo Demonta Panggabean⁵, Dedy Husrizal Syah^{6*}

^{1,3,5}Jurusan Fisika, Universitas Negeri Medan

^{2,6}Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Medan

³Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: desra@unimed.ac.id

Abstract

This community service focuses on increasing the productivity of Krisna Kripik Jajanan MSMEs in Sei Mencirim Village, Sunggal District, Deli Serdang, by applying appropriate technology. The main problem faced by partners is the limited production technology, especially in the process of slicing chips, which impacts product quality and competitiveness. To overcome this, the community service team implemented an integrated approach that included applying TTG slicing machines, production training, business management, and financial management. The results showed an increase in production capacity, expansion of product variations, improvement in business governance, and the ability of partners to prepare financial reports independently. These findings confirm the effectiveness of the community service program in improving the performance of partner MSMEs and opening up opportunities for replication in a broader context.

Keyword: Chip Slicer, Appropriate Technology, Training, Productivity.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan produktivitas UMKM Krisna Chips Snack di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sardata, Deli Serdang, dengan menerapkan teknologi tepat guna. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah terbatasnya teknologi produksi, terutama dalam proses pemotongan keripik, yang berdampak pada kualitas dan daya saing produk. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian masyarakat menerapkan pendekatan terpadu yang meliputi penerapan mesin pengiris TTG, pelatihan produksi, manajemen bisnis, dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kapasitas produksi, perluasan variasi produk, peningkatan tata kelola bisnis, dan kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri. Temuan ini menegaskan efektivitas program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kinerja UMKM mitra dan membuka peluang replikasi dalam konteks yang lebih luas.

Kata kunci: Chip Slicer, Teknologi Tepat, Pelatihan, Produktivitas

PENDAHULUAN

Aneka keripik seperti keripik pisang, singkong, ubi jalar, talas, dan sukun merupakan kudapan yang kaya akan berbagai nutrisi penting seperti serat, vitamin, mineral, protein, dan zat gizi mikro lainnya. Keripik umumnya

mudah ditemukan dengan harga yang terjangkau. Selain lezat, mengonsumsi keripik juga bermanfaat bagi kesehatan, kebugaran, serta penampilan. Keripik pisang misalnya, berkhasiat meningkatkan imunitas, menjaga kesehatan jantung, mengatasi anemia dan gangguan pencernaan, serta membantu program

penurunan berat badan. Sementara itu, keripik singkong dan ubi jalar dapat menjadi sumber energi alternatif pengganti nasi karena rendah lemak dan kolesterol, namun tinggi kalori. Keripik ubi juga bermanfaat untuk pertumbuhan, pembentukan sel darah merah, mencegah hipertensi, serta mengatasi berbagai gangguan kesehatan. Keripik talas pun tak kalah berkhasiat, antara lain melancarkan pencernaan, mengontrol gula darah, mencegah kanker, menjaga kesehatan kulit, mata, pembuluh darah, dan sistem saraf, serta meningkatkan imunitas tubuh. Sukun bermanfaat sebagai makanan pengganti beras, sebagai makanan menu diet sehat karena kandungan kalornya rendah. Keripik merupakan camilan renyah yang dibuat dari potongan umbi, buah, maupun sayur yang diiris tipis-tipis (Mustafa et al., 2022).

Desa Sei Mencirim adalah desa yang penduduknya sangat padat di Kecamatan Sunggal sebesar 21.000 jiwa. Demografi desa berada pada 2,57-3 0 16 LU dan 97,0 52-98 0 45 BT. Desa Sei Mencirim pada masa lampau merupakan desa yang sangat produktif dalam pertanian khususnya tanaman tembakau, akan tetapi pada saat ini tanaman tersebut sudah tidak ditemukan lagi akibat peralihan usaha masyarakat. Sesuai dengan perkembangan jaman maka masyarakat banyak yang beralih pekerjaan menjadi tenaga kerja di perusahaan, tukang bangunan, UMKM dan lainnya. Salah satu UMKM yang ada di desa Sei Mencirim adalah kelompok usaha keripik jajanan yang berupa home industri yang dikelola oleh bapak Sutiari dan Kurnia. Produk UMKM ini dipasarkan di sekitar desa dengan pola menitipkan di warung-warung jajanan dan melalui pesanan konsumen. Usaha ini telah berjalan 10 tahun dengan mempekerjakan 6 orang baik produksi maupun pemasaran. Berbagai produk olahan dari bahan pangan lokal seperti umbi-umbian (singkong, kentang), buah-buahan (pisang), serta jamur dan tempe mampu dihasilkan oleh unit usaha ini. Rerata penghasilan bulanan yang berhasil diraih dari penjualan aneka produk tersebut mencapai angka lima belas juta rupiah.



Gambar 1. Suasana Di Tempat Produksi Mitra

Pada saat ini semua usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengalami dampak pandemik covid 19 (Sugiri, 2020). Begitu pula dengan UMKM yang dikelola Bapak Kurnia yang juga terkena dampak pandemik covid 19. Kelompok UMKM Krisna Kripik (KK) Jajanan yang beranggotakan 8 orang ini tidak hanya bergerak di usaha keripik singkong saja, akan tetapi ada juga yang usaha keripik pisang, pada saat musim buah sukun, ada juga yang usaha sukun. Produksi keripik singkong ini sekitar 30-40 kg/hari. harga jual keripik tersebut di pasar tradisional berkisar Rp. 7000,-/bungkus. Adapun permasalahan Mitra yang ditemukan tim pengabdian yang dialami UMKM Krisna Kripik (KK) Jajanan di Desa Sei Mencirim saat ini antara lain : Pada aspek produksi (Teknologi) kendala yang dialami UKM Krisna Kripik (KK) Jajanan yaitu dalam hal pengembangan usaha belum memiliki biaya untuk membeli alat pengolahan pangan lokal seperti mesin pengiris pangan lokal dan tidak memiliki pengetahuan untuk mengolah pangan lokal tersebut, karena selama ini belum ada dari pemerintah maupun swasta memberi bimbingan, pelatihan dan penyuluhan dalam pengembangan usaha mengolah pangan lokal. Selanjutnya pada aspek manajemen UMKM ini masih menggunakan manajemen kerja sederhana yang kurang sistematis. Hal ini dikarenakan tidak adanya pembagian kerja atau tanggungjawab karyawan/pekerja disetiap tahapan produksi. Hal ini berdampak pada tidak tercapainya target produksi setiap harinya. Kemudian pada aspek pemasaran produk dilakukan secara konvensional dalam bentuk kerjasama reseller (masyarakat/siswa/mahasiswa/karyawan). Produk keripik dipasarkan melalui toko/kios/kantin yang kebanyakan adalah sekolah dan kampus di Sumatera Utara. Pada masa pandemik covid 19 arus kas terhambat akibat penjualan reseller yang tidak lancar

bahkan banyak yang tutup seperti sekolah dan kampus.

Melihat potensi kelompok UMKM Krisna Keripik Jajanan ini cukup mendukung baik dari sumberdaya manusia dan alamnya maka perlu dilakukan suatu upaya untuk mengembangkannya. Salah satu caranya dengan memberikan pengetahuan dan teknologi tepat guna. Kegiatan pengolahan pangan lokal menjadi aneka kripik merupakan salah satu teknologi tepat guna yang dapat dilakukan kelompok UMKM tersebut, sehingga hasil yang diperoleh dapat menambah pendapatan masyarakat secara umum dan pendapatan anggota kelompok UMKM tersebut secara khusus. Bila dilihat dari perkembangan IPTEKS pangan dan gizi banyak ditemukan berbagai bahan makanan yang memiliki kualitas gizi tinggi, tetapi belum menjadi pangan utama bagi

masyarakat, maka bahan makanan tersebut kurang dimanfaatkan secara optimal

METODE PELAKSANAAN

Untuk mewujudkan metode pelaksanaan pengabdian yang diusulkan, tim pengabdian menerapkan tahapan kerja sebagai berikut: Pertama, merancang teknologi tepat guna untuk diberikan kepada mitra. Kedua, mengadakan pelatihan pembuatan keripik pisang dan singkong dengan berbagai variasi rasa. Ketiga, melaksanakan pelatihan manajemen bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola organisasi, produksi, keuangan, administrasi, penetapan harga, pelanggan, dan strategi pemasaran. Terakhir, memberikan bimbingan dan pendampingan dalam pencatatan keuangan agar lebih sistematis dan terstruktur.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
1.	Memberikan TTG mesin pengiris keripik	Seremonial penyerahan TTG dan Demonstrasi penggunaan TTG mesin pengiris keripik	Keripik pisang dan singkong berkualitas dengan potongan yang rata	Menyediakan bahan baku, tempat, Ikut praktik menggunakan mesin pengiris kripik
2.	Memberikan pendidikan dan pelatihan produksi	Pendidikan dan pelatihan produksi	Inovasi dan varian produk	Ikut serta pendidikan dan pelatihan produksi
3.	Memberikan pendidikan dan pelatihan manajemen usaha	Pendidikan pelatihan manajemen usaha	Mampu mengelola dan manajemen usaha	Aktif mengikuti pendidikan dan pelatihan manajemen usaha serta bertanya untuk hal yang belum dimengerti
4.	Pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan	Pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan	Mampu menyusun laporan keuangan	Aktif mengikuti pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan serta bertanya untuk hal yang belum dimengerti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan pertama adalah merancang bangun dan memberikan teknologi tepat guna (TTG) berupa mesin pengiris keripik kepada mitra. Penyerahan TTG ini dilakukan secara seremonial yang diikuti dengan demonstrasi penggunaan mesin TTG tersebut oleh tim pengabdian. Mitra berpartisipasi aktif dengan menyediakan bahan baku keripik, tempat untuk demonstrasi, serta ikut mempraktikkan

penggunaan mesin. Indikator keberhasilan tahap ini adalah mitra mampu mengoperasikan mesin pengiris keripik secara mandiri dan menghasilkan keripik pisang dan singkong dengan potongan yang rata dan berkualitas. Hasil ini sejalan dengan temuan (Utomo et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan TTG dapat meningkatkan produktivitas UMKM keripik secara signifikan.

Tahap berikutnya adalah memberikan pendidikan dan pelatihan produksi keripik kepada mitra. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian membagikan pengetahuan dan keterampilan

untuk menghasilkan inovasi dan varian produk keripik. Mitra secara antusias mengikuti setiap sesi pelatihan dan aktif bertanya untuk hal-hal yang belum dipahami. Tolak ukur keberhasilan pelatihan ini adalah bertambahnya varian produk keripik yang dihasilkan mitra serta peningkatan kualitas produk secara keseluruhan. Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian (Zulkifli et al., 2022) yang membuktikan bahwa pelatihan produksi dapat memperluas variasi produk UMKM makanan ringan.

Selain aspek produksi, tim pengabdian juga memberikan pendidikan dan pelatihan manajemen usaha. Tujuannya adalah agar mitra mampu mengelola usahanya secara lebih profesional dan sistematis, mencakup aspek organisasi, produksi, keuangan, administrasi, penetapan harga jual, manajemen konsumen, dan pemasaran. Mitra menunjukkan partisipasi yang baik dengan mengikuti setiap sesi dengan seksama dan proaktif berdiskusi. Indikator keberhasilan pelatihan manajemen pada tahap ini adalah kelompok mitra mampu menyusun struktur organisasi usaha, menetapkan harga jual produk secara tepat, melakukan pencatatan administrasi dengan baik, serta menerapkan strategi pemasaran yang efektif. Hasil ini memperkuat temuan (Sinaga et al., 2021); (Rianto & Olivia, 2020) yang menunjukkan pelatihan manajemen usaha memiliki dampak positif terhadap tata kelola UMKM.



Gambar 2. Tampak Depan Dan Belakang TTG Mesin Pengiris Keripik Yang Ditransfer Kepada Mitra

Fokus pelatihan lainnya adalah pada aspek pengelolaan keuangan. Tim pengabdian memberikan pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada mitra. Keberhasilan pelatihan ini diukur dari kemampuan mitra dalam membuat laporan keuangan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Mitra menunjukkan

perkembangan yang signifikan dalam kemampuan pencatatan dan pelaporan keuangan setelah mengikuti serangkaian pelatihan. Capaian ini selaras dengan hasil pengabdian (Sambodo et al., 2023) yang membuktikan efektivitas pelatihan akuntansi dalam meningkatkan kemampuan UMKM menyusun laporan keuangan.



Gambar 3. Praktikum Penggunaan TTG Mesin Pengiris Keripik Oleh Tim Pengabdian

Ditinjau dari kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan, dapat dikatakan bahwa program pengabdian ini memiliki keunggulan dalam hal ketepatan sasaran. Introduksi TTG mesin pengiris bahan baku keripik merupakan solusi tepat guna untuk mengatasi permasalahan produksi yang dihadapi mitra. Pelatihan produksi, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan juga sangat relevan dengan kebutuhan mitra untuk mengembangkan usaha keripik yang lebih maju dan kompetitif. Hasil ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang efektif sebagaimana diidentifikasi oleh (Astuti et al., 2022), yaitu kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Meskipun demikian, terdapat pula beberapa kelemahan yang teridentifikasi. Tingkat adopsi teknologi dan pengetahuan baru oleh mitra memerlukan waktu yang tidak sebentar. Diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa mitra benar-benar menguasai dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan juga cukup tinggi terutama dalam hal penyesuaian jadwal antara tim pengabdian dan mitra mengingat kesibukan masing-masing pihak. Namun demikian, hasil pengabdian ini telah menunjukkan dampak yang positif terhadap

perilaku, cara pandang, dan pola pikir mitra dalam menjalankan usaha keripik. Mitra menjadi lebih terbuka terhadap inovasi, memahami pentingnya manajemen usaha yang baik, serta menyadari urgensi pencatatan dan pelaporan keuangan.



Gambar 4. Seremonial Serah Terima TTG Mesin Pengiris Keripik Oleh Tim Pengabdi Kepada Mitra

Kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan yang luas bagi mitra kedepannya. Dengan penguasaan teknologi produksi yang lebih maju, kemampuan inovasi produk, tata kelola usaha dan keuangan yang lebih baik, mitra memiliki modal yang kuat untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar, berdaya saing, dan berkelanjutan. Prospek ini sejalan dengan visi pengembangan UMKM sebagai pilar ekonomi nasional sebagaimana diartikulasikan dalam Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak atas dukungannya dalam menyukseskan program pengabdian ini, yaitu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Medan (LPPM Unimed) atas bantuan dana yang diberikan. Pemerintah Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara atas fasilitasnya. Kelompok UMKM "Krisna Kripik Jajanan" yang dikelola Pak Kurnia selaku mitra atas partisipasi aktifnya dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tanpa kontribusi dan sinergi dari semua pihak tersebut, niscaya program ini tidak akan dapat terlaksana dengan optimal dan mencapai hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada mitra kelompok UMKM Krisna Kripik Jajanan Desa Mencirim tersebut telah berhasil mencapai tujuannya. Melalui penerapan teknologi tepat guna, pelatihan produksi, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan, kapasitas dan kinerja mitra UMKM Krisna kripik mengalami peningkatan yang signifikan. Mitra mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, memperluas varian produk, memperbaiki tata kelola usaha, serta menyusun laporan keuangan secara mandiri.

Saran

Keberhasilan program ini perlu ditularkan pada UMKM lain dengan karakteristik dan permasalahan serupa. Tim pengabdi telah menyusun modul pelatihan, buku panduan, atau video tutorial yang dapat disebarluaskan kepada UMKM lain sebagai bahan pembelajaran. Temuan dari program ini dapat dikembangkan menjadi model pemberdayaan UMKM yang lebih sistematis dan terukur. Model ini dapat menjelaskan tahapan, indikator keberhasilan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kinerja UMKM

REFERENSI

- Astuti, F. P., Astiyani, D., Nurrahmah, A., Noviandari, B., & Nitaningrum, A. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Gizi Balita di Desa Ngrajek. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 140–145.
- Mustafa, L. D., Junus, M., Mas' Udia, P. E., & Aziiz, A. F. (2022). Pengadaan Mesin Pengiris Keripik untuk Meningkatkan Produktifitas Produsen Keripik di Kecamatan Kebonsari Madiun. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 9(2), 155–158.
- Rianto, H., & Olivia, H. (2020). Penguatan Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 291–299.
- Sambodo, B., Filicia, F., Pratama, N., Jaya, S.,

- Maisyarah, S., & Amelia, S. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Pada Umkm. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4153–4157.
- Sinaga, A., Alam, A. P., Daud, A., Barus, R. A. B., & Amri, S. (2021). Analisis Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Pelatihan dan Pengembangan pada Bank Muamalat Cabang Medan Balai Kota. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(2), 233–251.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
- Utomo, B., Anshori, M., Retnowati, D., & Ardhyani, I. W. (2023). *Meningkatkan Kapasitas Produksi Keripik dengan Rancang Bangun Teknologi Tepat Guna*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Zulkifli, L., Sasmita, L. D., Qomaria, A., Nurhandayani, D., Pangestuti, F. D., Ghurfah, A., Arya, L. R., Rahayu, D., Habib, L., & Setiawati, N. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Inovasi Rasa, Pengemasan Serta Pemasaran Guna Meningkatkan Daya Saing" Kripik Singkong" Desa Langko di Era Industry 4.0. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 140–144.